

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan alat komunikasi yang paling efektif digunakan oleh seseorang dalam pergaulannya atau hubungannya dengan orang lain. Sebab dengan menggunakan bahasa manusia dapat saling berhubungan, berinteraksi, berbagi pengalaman dan bekerja sama dengan orang lain serta untuk meningkatkan kemampuan intelektual. Bahasa merupakan kunci berlangsungnya suatu komunikasi, tanpa bahasa seseorang tidak akan mampu mengungkapkan apa yang dirasakannya pada orang lain. Oleh karena itu, pengenalan bahasa harus dilakukan sejak dini.

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar merupakan salah satu sarana yang baik untuk meningkatkan keterampilan berbahasa anak, karena di dalam pembelajaran tersebut anak dilatih untuk berkomunikasi melalui media lisan maupun tulisan. Selain itu, Bahasa Indonesia mempunyai peranan penting dalam semua aspek ilmu pengetahuan.

Sehubungan dengan hal tersebut Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas, 2006:317) mengemukakan bahwa, bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional siswa, juga sebagai penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Begitu penting pembelajaran Bahasa, sehingga harus dipelajari mulai dari kelas awal sampai kelas tinggi.

Pembelajaran Bahasa Indonesia mencakup empat aspek keterampilan bahasa yaitu; mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Dari keempat aspek keterampilan tersebut, keterampilan menyimak dan berbicara dikategorikan dalam keterampilan berbahasa lisan, sedangkan keterampilan menulis dan membaca dikategorikan dalam keterampilan berbahasa tulis. Salah satu aspek keterampilan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang harus dikuasai siswa adalah keterampilan berbicara.

Aspek berbicara sebagai kegiatan komunikasi linguistik dalam kehidupan seseorang. Keterampilan berbicara lebih rumit dari ketiga aspek keterampilan berbahasa yang lainnya, karena keterampilan berbicara tidak hanya mengucapkan kata-kata.

Sehubungan dengan hal tersebut berbicara adalah merupakan kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan. Selain itu, berbicara merupakan proses berbahasa lisan untuk mengekspresikan pikiran dan perasaan, merefleksikan pengalaman dan berbagi informasi.

Jadi, dalam berbicara ide merupakan esensi dari apa yang dibicarakan dan kata-kata merupakan cara untuk mengekspresikannya. Dengan demikian, berbicara merupakan proses yang kompleks karena melibatkan pikiran, bahasa, dan keterampilan sosial.

Berdasarkan pengalaman mengajar peneliti di SDN 04 Pasa Gadang diperoleh gambaran bahwa dalam pelaksanaan proses pembelajaran, aktivitas

belajar siswa terutama dalam keterampilan berbicara masih rendah. Rendahnya aktivitas siswa dapat dilihat dari 27 orang siswa hanya 38% (10 orang siswa) yang aktif menjawab pertanyaan, 41% (11 orang siswa) yang saling berbagi informasi dan 22% (6 orang siswa) yang bertanya tentang materi pelajaran. Rendahnya aktivitas siswa juga dapat dilihat dari siswa yang bersikap pasif dalam proses pembelajaran. Aktivitas pembelajaran dikelas hanya mengandalkan teman-teman yang pintar saja. Ini disebabkan karena cara mengajar yang dilakukan peneliti masih konvensional, dengan kurang membawa siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kelas. Peneliti terus menerus berbicara sendiri (menjelaskan, menerangkan, dan menyimpulkan sendiri), sementara siswa hanya diam. Padahal bila peneliti memberikan kesempatan kepada siswa berbicara, maka peneliti akan lebih banyak mengoreksi bahasa siswa. Masalah lain yang muncul yaitu siswa yang tampil adalah siswa yang mempunyai keberanian lebih dibandingkan dengan teman-temannya yang lain. Peneliti juga kurang menggunakan model pembelajaran inovatif, sehingga siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu peneliti masih kurang mengadakan tanya jawab ketika proses pembelajaran.

Selanjutnya, rendahnya hasil ulangan harian siswa dari 27 siswa kelas I SDN 04 Pasa Gadang, 17 diantaranya dikategorikan belum tuntas atau memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan yaitu 75. Sedangkan siswa yang memperoleh nilai di atas KKM hanya 10 siswa. Perolehan KKM siswa dapat dilihat pada tabel 1.1 berikut ini.

Tabel 1.1
 Nilai Ulangan Harian Semester I Siswa Kelas I
 SDN 04Pasa Gadang, Padang

Ulangan Harian	Jumlah Siswa	Nilai Bahasa Indonesia			Pencapaian KKM	
		Tertinggi	Terendah	Rata-Rata	Nilai ≥ 75	Nilai < 75
3	27 Orang	100	55	72,96	10 Orang	17 Orang

Sumber : Guru Kelas I SDN 04Pasa Gadang, Padang.

Untuk itu perlu dicarikan solusi, agar hasil belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia meningkat. Salah satu yang dapat ditawarkan adalah dengan menggunakan metode *Bamboo Dancing* dalam proses pembelajaran, karena melalui metode *Bamboo Dancing* peneliti merasa dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Aktivitas Belajar dan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas I dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Metode *Bamboo Dancing* di SDN 04 Pasa Gadang, Padang”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut: (1) rendahnya aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terutama dalam keterampilan berbicara, (2) siswa banyak yang bersifat monoton saat proses pembelajaran berlangsung,

(3) Proses pembelajaran masih konvensional, (4) siswa kurang percaya diri untuk berbicara di dalam kelas, dan (5) pada saat diskusi banyak siswa yang kurang aktif untuk bekerja sama dan hanya mengandalkan teman yang pintar saja.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan hasil identifikasi masalah, penelitian ini hanya dibatasi pada peningkatan aktivitas belajar dan keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan metode *Bamboo Dancing* siswa Kelas I SD Negeri 04 Pasa Gadang, Padang Tahun Ajaran 2017/2018.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah penggunaan metode *Bamboo Dancing* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas 1 SD Negeri 04 Pasa Gadang, Padang Tahun Ajaran 2017/2018?.
2. Bagaimanakah penggunaan metode *Bamboo Dancing* dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas 1 SD Negeri 04 Pasa Gadang, Padang Tahun Ajaran 2017/2018?.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan :

1. Peningkatan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan metode *Bamboo Dancingsiswa* Kelas I SD Negeri 04 Pasa Gadang, Padang.
2. Peningkatan keterampilan berbicara siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan metode *Bamboo Dancingsiswa* Kelas I SD Negeri 04 Pasa Gadang, Padang.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat memberikansumbangan yang sangat berharga pada perkembangan ilmu pendidikan, terutama pada penerapan model-model pembelajaran untuk meningkatkan hasil proses pembelajaran dan hasil belajar dikelas.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Siswa

- (1). Menambah dan memperkaya pengalaman belajar siswa dalam meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia.
- (2). Sebagai bahan masukan agar siswa lebih kreatif lagi dalam menuangkanide- ide, gagasan (pendapat) serta pikirannya dalam berbicara.

- b. Bagi Guru

- (1). Sebagai umpan balik bagi guru untuk mengukur tingkat keberhasilan suatu pembelajaran melalui Penelitian Tindakan Kelas
- (2). Memberikan alternatif pilihan penggunaan metode, sehingga guru lebih kreatif lagi dalam mengembangkan dan menggunakan metode pembelajaran di kelas.

c. Bagi Sekolah

- (1). Memberikan sumbangan pikiran mengenai model pembelajaran *Bamboo Dancing* sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.
- (2). Sebagai bahan evaluasi dalam meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia.

d. Bagi Peneliti

- (1). Sebagai sarana belajar untuk mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan dengan terjun langsung sehingga dapat melihat, merasakan, dan menghayati apakah praktik-praktik pembelajaran yang dilakukan selama ini sudah efektif dan efisien.
- (2). Menambah referensi dan wawasan bagi peneliti sebagai bekal untuk meningkatkan profesionalisme calon guru di masa yang akan datang dan ingin mengetahui seberapa besar pengaruh metode *Bamboo Dancing* dalam meningkatkan aktivitas belajar dan keterampilan berbicara siswa.